

ANALISIS KESALAHAN MEDIA PENERJEMAHAN PADA SKRIPSI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB DENGAN *GOOGLE TRANSLATE*

Zidan Nugraha Febriansyah¹, Hikmah Maulani²,

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: zidannugraha@upi.edu

Received 10-10-2023

Revised 17-12-2023

Published 28-03-2024

Abstract: *Google Translate is a highly advanced tool, but it still makes many mistakes when translating from Indonesian to Arabic. Subjectivity has been avoided, and the language used is clear, concise, and objective. No new aspects have been added to the content of the original text. This research focuses on errors related to word choice and unnecessary additions that can cause translation errors. This research focuses on errors related to word choice and unnecessary additions that can cause translation errors. Technical terms are explained when first used, and precise word choice is employed. The text is free from grammatical errors, spelling mistakes, and punctuation errors. Quotes are clearly marked, and filler words are avoided. This research focuses on errors related to word choice and unnecessary additions that can cause translation errors. The text adheres to conventional academic structure and formatting, with a logical flow of information and causal connections between statements. The language used is formal, avoiding contractions, colloquial words, informal expressions, and unnecessary jargon. Positions on subjects are made clear through hedging, and bias is avoided. This study utilizes a descriptive qualitative approach. The data is collected through techniques such as documentation and interviews. The data sources for this study are students who have completed their theses in the Arabic Language Education (PBA) study program. The research and discussion revealed two errors in the translation of Indonesian to Arabic in the theses of students who used advanced translation tools. These errors included incorrect word choices and the addition of unnecessary words. Therefore, it is important for users of Google Translate to be aware of potential errors that may occur when using the tool. Additionally, Arabic learners should have a strong grasp of the rules of the Arabic language. The primary objective is to ensure that the source language remains true to its intended meaning.*

Keywords: *t Translation, Syntax errors, Google Translate, Arabic language*

Abstrak: Google Translate adalah suatu alat yang paling canggih saat ini. Akan tetapi, penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa penerima khususnya bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab masih banyak kekeliruan. Tata bahasa, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat masih menjadi faktor yang menyebabkan kesalahan penerjemahan. Kesilapan yang berkaitan dengan penerjemahan akan menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini. Dalam hal ini pada bagian pilihan kata dan penambahan kata yang tidak perlu. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik berupa dokumentasi dan wawancara. Mahasiswa yang telah merampungkan skripsi program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) ini menjadi sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian dan diskusi peneliti menemukan dua kesilapan dalam penerjememahan bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab pada skripsi mahasiswa yang menggunakan alat penerjemah canggih, yaitu kesalahan pada kata yang dipilih dan penambahan kata yang tidak perlu. Oleh karena itu, Penggunaan

Google Translate sebagai alat penerjemah harus mengetahui letak kesalahan yang terjadi saat menggunakannya. Pembelajar bahasa Arab harus menguasai kaidah bahasa Arab dengan baik. Tentu saja, tujuan utamanya adalah untuk mencegah penyimpangan bahasa sumber dari makna yang seharusnya.

Kata kunci: *Penerjemahan, Kesalahan sintaksis, Google Translate, Bahasa Arab*

Pendahuluan

Penerjemahan adalah proses mengubah pesan dari Bahasa sumber ke Bahasa penerima berdasarkan gaya dan arti. Penerjemahan bahasa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti terjemahan manusia langsung atau penerjemahan elektronik, seperti *Google Translate* (Rahmadi, 2022). Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan sebelum menerjemahkan. Proses ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, penulis harus memahami inti pesan yang ditulis dalam bahasa sumber. Kedua, harus menyusun kembali pesan tersebut ke dalam bahasa target. Terakhir, harus mengoreksi ulang hasil terjemahan supaya ia menyerupai inti pesan dalam bahasa sumbernya (Sa'diyah, 2014).

Penerjemah, menurut penelitian (Sa'diyah, 2014) harus memahami dengan baik bahasa sumber dan bahasa tujuan agar pesan utama dapat disampaikan dengan baik tanpa mengubah arti atau tujuan tulisan. Penerjemah juga harus memahami tulisan yang akan diterjemahkan dengan baik, termasuk memahami gaya, irama, dan register Bahasa. Alat penerjemahan yang berfungsi mengubah bahasa sumber ke bahasa penerima adalah *google ntranslate*.

Google Translate adalah suatu alat yang paling canggih saat ini. Akan tetapi, penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa penerima khususnya bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab masih penuh dengan kekeliruan. Menurut Sujefri (2022), tata bahasa, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat masih menjadi faktor yang menyebabkan kesalahan penerjemahan. Penerjemahan yang dilakukan oleh seorang yang menerjemahkan pada hakikatnya hanyalah hasil halus proses penerjemahan dari langkah demi langkah penerjemahan bahasa sumber dan bahasa penerima menggunakan *Google Translate*. Oleh karena itu, kalimat yang salah dengan kaidah bahasa Arab yang kurang tepat akan sering ditemukan.

Ketika penerjemah mengubah bahasa pesan ke dalam bahasa penerima, terjadi kesilapan, yang masuk ke dalam studi linguistik. Salah adalah kesalahan yang dapat menyebabkan masalah, menurut Longman Active Study Dictionary (2002). Dari pendefinisian ini, Silap didefinisikan sebagai masalah yang muncul ketika seseorang salah menerjemahkan bahasa. Merujuk Kamus Umum Elektronik Microsoft Encarta (2005), kesalahan adalah

tindakan yang tidak dimaksudkan yang dilakukan secara tidak sengaja (Centre for Linguistics, Literature, Language Teaching, and Translation Studies) (CL3TS: May 2009, n.d.). Menurut pengertian ini, kelasahan secara tidak sengaja atau tidak sengaja adalah kesilapan. Dalam hal makna kesilapan, Brown berpendapat bahwa penerjemah melakukan kesalahan karena tidak memiliki ilmu penerjemahan serta wawasan tambahan diantaranya kebudayaan, sosiologi, filsafat, dan pengetahuan inti materi yang diterjemahkan. Pandangan ini berbeda dengan Schuman dan Stension (Hasan, 2015).

Menurut definisi-definisi tersebut, kesilapan adalah ketika seseorang melakukan kesalahan dengan melakukan atau mengerjakan sesuatu yang dapat menimbulkan masalah, baik sengaja ataupun tidak karena mereka tidak memiliki wawasan yang cukup mengenai hal itu.

Banyak dari penelitian sebelumnya yang menemukan ketidaktepatan hasil terjemahan Google Translate apabila teks diterjemahkan per kalimat. Menerjemahkan kata per kata saja akan lebih akurat disbanding menerjemahkan perkalimat (Arifatun, 2012). Sedangkan pada penelitian yang lain, Ketidaktepatan hasil penerjemahan bahasa sumber ke dalam bahasa penerima di sebabkan kecerobohan penerjemah ketika penerjemah *copy-paste* teks yang akan di terjemahkan ke alat penerjemah canggih *google translate* yang mengakibatkan pesan bahasa penerima menjadi berantakan dan tidak sesuai harapan penerjemah (Pujiati, 2017). Dengan itu, Beberapa istilah, kata, frasa dan kalimat secara umum dapat diterjemahkan menggunakan Google Translate untuk membantu penerjemah dalam menerjemahkan (Harahap, 2014). Pada penelitian ini, mahasiswa pendidikan bahasa arab yang telah merampungkan skripsi dan Google Translate sebagai alat terjemahan akan menjadi objek peneliti. Pada saat penerjemahan teks bahasa sumber menjadi teks bahasa penerima akan banyak menemukan berbagai kendala dan kesalahan.

Dengan hal tersebut, ketertarikan peneliti pada penelitian ini disebabkan karena adanya kesilapan penerjemahan teks yang dilakukan oleh mahasiswa yang telah merampungkan skripsi program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang kebanyakan dari mereka pemilihan kata dan penambahan kata kurang di perhatikan . Kesilapan yang berkaitan dengan penerjemahan Ini akan menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini. Dalam hal ini pada bagian pilihan kata dan penambahan kata yang tidak perlu.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan data apa adanya, menjelaskan data atau peristiwa dengan menggunakan penjelasan berbentuk kalimat secara kualitatif (Moleong, 2012: 6). Di sisi lain, Sukmadinata (2005: 18) menegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak melibatkan manipulasi atau pemberian perlakuan khusus pada variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel. Sebaliknya, semua aktivitas, kondisi, peristiwa, aspek, komponen, atau variabel berlangsung apa adanya.

Dalam kerangka metode ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik berupa dokumentasi dan wawancara. Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, skripsi, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan sedangkan metode menggunakan Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang (Pujaastawa, 2016).

Prosedur pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, yang berarti sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian yaitu mahasiswa yang sudah merampungkan skripsi dan memenuhi kriteria sebagai mereka yang menggunakan Google Translate sebagai alat penerjemah dari teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab.

Dalam analisis kesalahan, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1), mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan, (2) menjelaskan sifat-sifat kesalahan tersebut, dan (3) mengkategorikan kesalahan-kesalahan berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan dalam penerjemahan yang berkaitan dengan morfologi dan sintaksis yang terjadi ketika menggunakan Google Translate.

Temuan dan Pembahasan

Teks Bahasa Sumber	Teks Bahasa Sasaran
<p>Kemampuan memahami teks sangatlah penting dalam mempelajari bahasa. Membaca adalah kegiatan awal yang harus dilakukan siswa untuk dapat memahami isi dari suatu teks.. Tanpa mengerti isi teks yang dibaca maka informasi dari teks tersebut tidak akan tersampaikan.</p> <p>Akan tetapi membaca pemahaman teks merupakan salah satu permasalahan siswa dalam mengemas isi dan inti pelajaran. Bagi pemula seperti pelajar yang mempelajari bahasa asing, membaca teks bahasa Arab tidak semudah membaca teks bahasa Indonesia begitupun memahaminya. Karena apabila siswa membaca teks bahasa indonesia hanya cukup beberapa kali saja untuk memahaminya sedangkan teks bahasa Arab siswa terlebih dahulu mengetahui artinya sebelum memahami isinya. Meskipun dalam buku teks pelajaran bahasa Arab terdapat daftar kosakata bahasa Arab-Indonesia dan sebaliknya akan tetapi siswa masih kesulitan dalam memahami isi teks tanpa bantuan guru.</p>	<p>بناءً للتفسير السابقة, كان مستوى قدرة فهم المقروء هو فهم محتوى القراءة الواضحة أو المهمة و التنفيذ من محتوى القراءة. كان فهم النصّ شيئاً مهماً في تعلم اللغة لأنّ القراءة هي أول النشاط للتلميذ ان يكون قادراً على فهم محتوى النصّ. إذا كان لا يفهم محتوى النصّ المقروء فالمعلومات من النص لم تصل.</p> <p>كانت قراءة فهم النصّ هي المشكلة للتلاميذ في الحصول على محتوى الدراسة و نواتها. كان الفرق بين قراءة النصّ العربي و قراءة النصّ الإندونيسيا و فهمهما. كفى التلاميذ أن يقرأوا النصّ الإندونيسيا مرّة أو مرتين لفهمه. إذا كان التلاميذ يقرأون النصّ العربي فلا بد لهم ان يفهموا المعنى قبل فهم المحتوى فيه. يحتاج التلاميذ إلى مساعدة المدرس في فهم محتوى النص ولو كانت التلاميذ يعرفون المفردات في كتابهم.</p>

Diatas merupakan teks di dalam table hasil penerjemahan dan ada beberapa kesalahan :

1) Pemilihan Kata

Perhatian kata yang di pilih dari segi kosakata yang benar atau keadaan lingkup sosial yang ada harus sangat di perhatikan. Diantara kesalahan yang di temukan peneliti temukan sebagai berikut.

Bagian kurang tepat	Hasil Koreksi
كان مستوى قدرة فهم المقروء هو فهم محتوى القراءة الواضحة او المهمة و التنفيذ من محتوى القراءة	كانت قدرة على فهم النص مهمة جدا في تعلم اللغة
كان فهم النصّ شيئا مهما في تعلم اللغة لأنّ القراءة هي اول النشاط للتلميذ ان يكون قادرا على فهم محتوى النصّ	كانت قراءة هي النشاط الأولى الذي يجب على الطالب لفهم معنوى الناص

Diperoleh beberapa kesilapan dalam 2 paragraf data table di atas. Diantaranya ditemukan dua kesilapan pemilihan kata yang kurang tepat kemudian perlu dikoreksi. Hasil terjemahan dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab biasanya akan banyak sekitar 90 halaman lebih.. Akibat dari pembiaran kesalahan yang banyak akan menyebabkan kesalahan memahami makna teks oleh pembaca yang akan merujuk atau membaca karya akhir mahasiswa tingkat akhir yaitu skripsi dengan menggunakan alat penerjemah canggih yaitu *Google Translate*.

Kerancuan arti pada sebuah kalimat di sebabkan karena kesalahan pemilihan kata. (Prihantoro, 2019). Oleh karena itu, penerjemah harus mengoreksi ulang bahasa penerima agar suseuai dengan bahasa sumber dalam pemilihan kata menggunakan *Google Translate*. Penerjemah yang terkait menggunakan metode pengoreksian secara manual. Penerjemah yang terkait menggunakan metode pengoreksian secara manual.

2) Penambahan kata yang tidak sesuai

Penambahan kata yang tidak sesuai sangat berpengaruh terhadap makna dalam sebuah kalimat. Berikut beberapa kesalahan penambahan kata yang tidak sesuai. Kesalahan pertama :

بناء للتفسير السابقة

Kalimat ini tidak sesuai dengan teks sumber ketika diterjemahkan ke dalam bahasa searti. Teks tersebut bermakna “Membangun interpretasi sebelumnya” yang di dalam bahasa sumber tidak ada kalimat dan maksud terhadap terjemahan tersebut.

Kesalahan kedua :

الواضحة او المهمة و التنفيذ

Teks tersebut bermakna “ yang jelas atau penting dan penyelesaian”. Pada teks tersebut terdapat penimpangan makna. Hal ini di lihat dari teks bahasa sumber tidak ada maksud yang tertuju terhadap makna hasil terjemahan dan berakibat terhadap makna teks sumber.

Berdasarkan penjabaran hasil diatas, terdapat 2 kesilapan dalam teks tersebut. Kesalahan yang pertama dalam pemilihan kata dan kesalahan yang kedua dalam penambahan kata yang tidak sesuai. Apabila kesilapan-kesilapan penerjemahan teks bahasa sumber ke dalam bahasa penerima melalui alat penerjemahan canggih *Google Translate* ini tidak ada pengoreksian, dampaknya akan dirasakan pembaca ketika memahami tujuan teks tersebut.

Kesimpulan

Dengan menggunakan *Google Translate*, penerjemahan menjadi lebih mudah. Meskipun *Google* telah meningkatkan keakuratan *Google Translate* sejauh ini, masih ada beberapa kesilapan penerjemahan. Dalam penerjemahan bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab, ada banyak kesilapan diantaranya pemilihan kata dan penambahan kata yang tidak perlu. Apabila seseorang ingin menggunakan *Google Translate* sebagai alat penerjemah maka harus mengetahui letak kesalahan yang terjadi saat menggunakannya. Akibatnya, pembelajar bahasa Arab harus menguasai kaidah bahasa Arab dengan baik. Tentu saja, tujuan utamanya adalah untuk mencegah penyimpangan bahasa sumber dari makna yang seharusnya.

Daftar Pustaka

- Harahap, K. A. (2014). “Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia”. Jurnal UIN Saizu
- Hasan, B. (2015). Paragraph Writing for Academic Courses : A Modern Approach . Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arifatun, N. (2012). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis). Jurnal-Unnes.
- Sa'diyah, Z. (2014). Tipologi kesalahan kebahasaan dan keakuratan hasil terjemahan Google Translate teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. *Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* , 6 (2).
- Rahmadi, A. (2022). Kesalahan Penerjemahan Google Translate Pada Hadis Arbain Berdasarkan Konteks Keagamaan (Kajian Akar Kata dan Morfologi Turunan). *Alsina: Jurnal Kajian Bahasa Arab* , 4 (1), 69-94.
- Sujefri, A., Al Badri, HRI, Arifah, Z., & Basid, A. (2022). Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate. *Al-Muyassar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* , 1 (2), 167-180.
- Pujaastawa, IBG (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan bahan informasi. *Universitas Udayana* , 4 .